

**MANAJAMEN PESERTA DIDIK SDIT MUHAMMADIYAH
GUNUNG TERANG**

(Skripsi)

Oleh

MERISKA APSARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DI SDIT MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG

**OLEH
MERISKA APSARI**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi manajemen kesiswaan dengan fokus penelitian 1) manajemen penerimaan peserta didik baru, (2) manajemen orientasi peserta didik baru, (3) manajemen pembinaan dan pengembangan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pola interaktif data dan berkelanjutan dengan sumber data kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Hasil penelitian ini meliputi 1) Merencanakan tindakan teknis dengan dibentuknya tim khusus, melaksanakan dua tahap yakni observasi anak dan observasi orang tua. 2) Perencanaan Masa Pengengalan Lingkungan Sekolah yakni menentukan jadwal MPLS dan menentukan tempat, membentuk tim kepanitiaan, Membuat jadwal pengenalan lingkungan sekolah, dan diawasi langsung oleh kepala SD IT dan kepala yayasan. 3) Memberi angket kepada orangtua untuk mengetahui kemampuan dasar anak, membentuk tim penanggung jawab untuk mengorganisasikan jadwal pembinaan.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen penerimaan, orientasi dan pembinaan serta pengembangan peserta didik baru

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF STUDENTS 'MANAGEMENT SDIT MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG

**BY
MERISKA APSARI**

This study aims to describe and explain the implementation of student management, this research focus on 1) management acceptance of new students, (2) management orientation of new students, (3) management guidance and development. The research method used is a qualitative descriptive approach. Data collting techniques are carried out by observations, interviews and documentation. Data collecting technique used interactive and continuous data patterns with data sources for school principals and vice principals of student affairs. The results of this study include 1) Planning technical actions with the formation of a special team, carrying out two stages, namely child observation and observation of parents and working together with KUPT (Head of Technical Implementation Unit). 2) Planning for School Environment Inspection Period which is determining MPLS schedule and determining place, then forming committee team, Creating an introduction schedule for school environment, and supervising directly by the head of SD IT and the head of the foundation. 3) Giving questionnaires to parents to find out the basic abilities of children, form a team responsible for organizing coaching schedules which are divided into two teams namely national curriculum and Islam, Islamic spiritual development or Baris and formed by several kholaqoh or associations students for character building and for additional memorization and development of life skill activities.

Keywords: *Implementation, acceptance management, orientation and coaching and developing new students*

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK SDIT MUHAMMADIYAH
GUNUNG TERANG**

Oleh

MERISKA APSARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PESERTA DIDIK SDIT
MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG**

Nama Mahasiswa : *Meriska Apsari*

No. Pokok Mahasiswa : 1443053037

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Pembimbing II

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

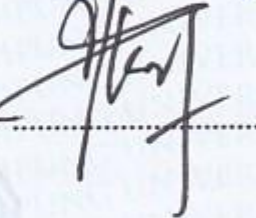
Ketua : **Dr. Riswandi, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



Penguji Utama : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Oktober 2018**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meriska Apsari
NPM : 1443053037
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis dipacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2018

Yang Menyatakan



Meriska Apsari
NPM.1443053037

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Meriska Apsari adalah anak pertama dari pasangan Bapak Sahri Iskandar dan Ibu Martini. Peneliti dilahirkan di Wates Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, pada tanggal 01 Maret 1996.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Ma'arif Wates, yang diselesaikan pada tahun 2003. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SDN Wates Bumi Ratu Nuban, yang diselesaikan pada tahun 2008. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 1 Trimurjo, Lampung Tengah pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 1 Trimurjo, Lampung Tengah. selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung.

Tahun 2017, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Desa Purajaya, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

**“ Sayangilah penduduk bumi maka kalian akan disayangi penduduk langit”
(HR. At Thabrani)**

***“percayalah seseorang yang terlihat kuat adalah dia yang dibentuk dari hal-hal
yang menyakitkan”
(Penulis)***

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk orang tuaku tercinta yaitu Bapak Sahri Iskandar dan Ibu Martini beserta Umi Latifah, terimakasih atas segala yang telah dilakukan demi anakmu. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang, yang selalu terpancarkan dalam setiap doa dan restu yang mengiringi langkah anakmu.

Terimakasih untuk Umiku tercinta yang selalu mendoakanku dan adik ku Syeka Wijaksana serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama ini.

Terimakasih kepada Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusannya dan kesabarannya.

Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan baik secara materil maupun non-materil. Semoga kebaikan dan bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Impelementsni Manajemen Kesiswaan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang tulus saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung dan Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi-motivasinya untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.

5. Bapak Drs. Riyanto MT, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta saran yang sangat bermanfaat.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf karyawan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Andri Setriawan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDIT Muhammadiyah Gunung Terang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Sahabatku tercinta Irmaya, Maya, Winda, Elsa, Aulia, Ana, Berda, Dian yang telah menemani dan memberikan dukungan serta setia menemani peneliti.
9. Sahabat sekaligus keluarga Mila, Kiki, Alina, Nethy yang selalu membantu dan memberi semangat serta setia mendengar keluh kesah peneliti. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Para sahabat sekaligus kakak bagiku Alina Tazkia (Yunda) dan Ridwan Riski Yuwardi yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
11. Sahabat ku Nurmalia Anggaraini yang selalu memberikan dukungan dan setia mendengarkan keluh kesah
12. Teruntuk Marfiandi patner yang selalu setia dan selalu ada setelah keluarga dan sahabat
13. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Paralel B, yang selama ini selalu berbagi ilmu, memberi semangat, bantuan, serta kebersamaannya yang telah terjalin seperti keluarga. Semoga kita semua bisa jadi guru yang amanah.

14. Mantan teman hidup 70 hari (KKN-PPL) Purajaya, Alina, Olip, Novita, Novian, Tiara, Riska, Alwan, Yuli, Mba nur, Tri dan Epe. Terimakasih untuk semua pengalaman terindah yang sudah kalian berikan.
15. Keluarga Tercinta Nita, Lia, juwi, Ibu Endang ,Laten ,hoya Ade, kiyai yuni ,pak muda, yang telah mendukung dan mendo'akan tiada henti

Bandar Lampung, 4 Oktober 2018

Peneliti

Meriska Apsari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
G. Definisi Istilah	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Manajemen	8
B. Manajemen Peserta Didik	10
C. Ruang Lingkup Kegiatan Manajemen.....	16
D. Penelitian Relevan	21
E. Kerangka Pikir.....	25
III. METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti	29
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	36
F. Rencana Pengujian Keabsahan Data	36
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	38

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum SDIT Muhammadiyah GunungTerang	41
2. Pelaksanaan Penelitian.....	46
3. Paparan Data Penelitian	47
4. Temuan penelitian.....	64
B. Pembahasan Penelitian.....	72
1. Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang	48
2. Manajemen Orientasi Peserta Didik Baru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang	54
3. Manajemen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Baru di SDIT Muhammadiyah GunungTerang	59
4. Kesimpulan Temuan Penelitian	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	85
1. Kesimpulan	85
2. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengkodean Sumber Data	31
2. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah.....	33
3. Pedoman Wawancara Untuk Waka Bid.Kesiswaan	33
4. Pedoman Observasi Untuk Kepala Sekolah	35
5. Pedoman Observasi Untuk Waka Bid.Kesiswaan	35
6. Data Fasilitas SDIT Muhammadiyah Gunung Terang.....	44
7. Jumlah Guru dan Tenaga Kerja	45
8. Keadaan Murid SDIT Muhammadiyah Gunung Terang	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Alur Berpikir Penelitian.....	26
2. Diagram Konteks Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang	67
3. Diagram Konteks Manajemen Orientasi Peserta Didik Baru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang	69
4. Diagram Konteks Manajemen Pembinaan dan Pengemabgan Peserta Didik Baru di SDIT Muhammdiyah Gunung Terang	71
5. Diagram Konteks Impelementasi Manajamamen Peserta Didik SDIT Muhammadiyah Gunung Terang	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman wawancara kepala sekolah	97
2. Pedoman wawancara wakil bidang kesiswaan.....	98
3. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah	99
4. Transkrip Wawancara dengan Wakil Bidang Kesiswaan	109
5. Jadwal MPLS	114
6. Denah Lokasi Sekolah.....	116
7. Pelaksanaan Kegiatan Sekolah.....	117
8. Lembar Observasi Penerimaan PPDB.....	118
9. Lembar Kegiatan Pengembangan Diri	120
10. Lembar Pendidikan Kecapakan Hidup (life skill).....	121
11. Foto	122
12. Surat Pendahuluan Penelitian.....	125
13. Surat Penelitian	126

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut peran serta guru dan kepala sekolah sangat penting. Seperti ditemukan dalam berbagai studi baik di Indonesia maupun di berbagai Negara, bahwa komponen yang paling kuat pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah guru (simposium nasional Universitas Pendidikan Indonesia, 2012: 10).

Orang tua seharusnya lah menyadari bahwa anak adalah aset masa depan dan merekalah nanti yang akan meneruskan dan mengisi serta memelihara bangsa ini, itu sebabnya tatkala para orang tua akan menyekolahkan anaknya maka mereka dihadapkan pada pilihan anaknyakelak ingin menjadi anak pintar,religius,terampil atau kesemuanya jadi satu tidak hanya pintar namun juga religius dan terampil.

Hal inilah yang ditawarkan oleh Sekolah Dasar IT Muhamadiyah Gunung Terang bahwa mereka berusaha untuk menjawab keinginan masyarakat dan terbukti menjadi Sekolah favorit dan menjadi tujuan para orang tua yang ingin menyekolahkan putra-putrinya. Manajemen Peserta Didik merupakan hal esensial yang harus ada pada sebuah lembaga pendidikan untuk mengatur dan

mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik dengan penanganan yang efektif dan efisien. Tidak hanya sekedar menumpang peserta didik saja, akan tetapi harus ada pengelolaan yang baik dan jelas agar *output* dari lembaga tersebut berkualitas sehingga dapat dirasakan hasilnya oleh semua orang.

SD IT Muhammadiyah Gunung Terang adalah salah satu sekolah yang berkualitas dan banyak diminati oleh lapisan masyarakat khususnya di wilayah Gunung Terang. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik, yang setiap tahun jumlahnya semakin meningkat, mendapatkan penghargaan dari berbagai lomba, di kategori nasional. Selain itu, sekolah ini sangat lengkap fasilitasnya baik itu di bidang sarana dan prasarana diluar maupun didalam, suasana yang kondusif nyaman dan indah semuanya lengkap dan teratur. Sarana dan prasarana adalah bentuk faktor pendukung dalam kelancaran proses pendidikan.

Segi Sumber Daya Manusia (SDM) saja pendidik maupun kependidikan yang ada yang berstatus PNS maupun Honorer, memiliki latar belakang pendidikan yang berkualitas dari sarjana S1 hingga sampai S2 serta memiliki kompetensi yang baik dan berkualitas. Keadaan seperti ini terlihat jelas sudah mampu menciptakan *output* pendidikan yang berkualitas baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik, dan sekolah ini secara langsung *output* nya peserta didik di seleksi oleh Diknas Pendidikan yang prosesnya sangat ketat dan hati-hati sehingga peserta didik yang diterima adalah yang benar-benar berkualitas baik di bidang akademis maupun non akademis.

Semakin berkembangnya SD IT Muhamadiyah Gunung Terang ini semakin membutuhkan manajemen yang mampu menangani pegawai dengan baik dengan efektif dan efisien, juga semakin perlu penanganan yang lebih profesional dan berkualitas sehingga mampu menjaga dan mempertahankan apa yang telah dilakukan saat ini. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih sekolah yang tepat untuk putra putrinya. Menurut Indriyana (2009: 89) Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih sekolah antara lain: 1) Faktor Pendidikan, Mutu pada suatu sekolah Dasar, seperti prestasi sekolah, prestasi murid, kualitas Guru, 2) Faktor Fasilitas Sekolah, merujuk kepada fasilitas yang tersedia.

Selain faktor-faktor tersebut status akreditasi sekolah juga menjadi bahan pertimbangan bagi orang untuk memilih sekolah, Sekolah yang terakreditasi apalagi yang nilainya tinggi tentu membuat minat masyarakat semakin besar dan percaya pada sekolah tersebut. Karena sekolah yang terakreditasi bagus sama halnya dengan sekolah yang bermutu. Faktor manajemen juga menjadi pertimbangan dimana manajemen yang transparan dan akuntabel menjadi tuntutan semua pihak dan menentukan maju mundurnya sebuah institusi/sekolah. Menjawab persoalan bagaimana memberikan pelayanan dan manajemen yang baik, SD IT Muhamadiyah Gunung Terang selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanan dan manajemen dengan memperbaiki sistem yang ada di dalam SD IT Muhamadiyah Gunung Terang. Dengan menerapkan *Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC)* organisasi yang bergerak di bidang pendidikan merupakan hal hal yang mutlak dilakukan juga

yang tidak kalah pentingnya adalah Program peningkatan SDM, Pengembangan Profesional

Berdasarkan kenyataan dan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul : “**Manajemen Peserta Didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang.**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, fokus utama penelitian ini adalah pada manajemen pengembangan sekolah Muhammadiyah Gunung Terang, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Manajemen penerimaan peserta didik baru.
2. Manajemen orientasi peserta didik baru.
3. Manajemen pembinaan dan pengembangan peserta didik baru.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan di atas, maka dapat di kemukakan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen penerimaan peserta didik baru di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang?
2. Bagaimana manajemen orientasi peserta didik baru di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang?
3. Bagaimana manajemen pembinaan dan pengembangan peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Manajemen penerimaan peserta didik baru di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang.
2. Manajemen orientasi peserta didik baru di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang.
3. Manajemen pembinaan dan pengembangan peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan khasanah pengetahuan manajemen peserta didik di sekolah.
 - b. Bermanfaat bagi para pengambil kebijakan dalam pendidikan sebagai masukan atau pertimbangan untuk memperbaiki model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peserta didik, dengan adanya pembinaan dan pengembangan yang baik dari sekolah maka akan terciptanya suatu prestasi non akademik dan akademik.
 - b. Bagi Pendidik harus selalu konsisten dan focus membimbing, mengawasi dan melakukan penilaian kepada peserta didik agar proses

pembelajaran berjalan dengan baik sehingga dengan berjalannya proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan

- c. Bagi Kepala sekolah sebaiknya selalu mengawasi dan memperhatikan perkembangan guru dan muridnya. Sebagai atasan maka kepala sekolah harus melaksanakan manajemen yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- d. Bagi Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk menemukan manajemen yang inovatif dalam mengimplementasikan manajemen kesiswaan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap masalah yang akan dikemukakan, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Sifat penelitian : Deskriptif kualitatif.
2. Subjek penelitian : Kepala SD Muhammadiyah Gunung Terang dan Wakil Kepala di Bidang Peserta Didik
3. Objek penelitian : Implementasi Manajemen Kesiswan di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang
4. Tempat Penelitian : SDIT Muhammdiyah Gunung Terang.
5. Waktu Penelitian : Pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018

G. Definisi Istilah

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen Peserta Didik merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah

2. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

SDIT Merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang dalam penyelenggaraannya memadukan konsep pendidikan umum dan pendidikan islam dalam suatu jalinan kurikulum.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen

Skripsi ini akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan menjadi landasan dasar dalam penelitian penulis. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris). Kata ini berasal dari bahasa latin, Perancis dan Italia yaitu *manus, mano, manege/menege* dan *meneeggiare*. Seperti yang di kehendaki pelatihnya.

Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu :

1. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklafikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknik, manusiawi dan konseptual.
2. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menekankan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
3. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

4. Sebagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.

Pada mulanya manajemen belum dapat dikatakan sebagai teori karena teori harus terjadi atas konsep-konsep yang secara sistematis dapat menjelaskan dan meramalkan apa yang terjadi dalam pembuktian. Setelah beberapa zaman dipelajari, manajemen telah memenuhi persyaratan sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Oleh karena itu kita perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan manajemen, di antaranya yaitu: Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.² Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Menurut Hasibuan (2007: 1-4) “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.” Selanjutnya Menurut Abdurrachman dalam Purwanto (2008: 7) yang mengartikan “manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.” Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.

Menurut Badrudin (2013: 20) mendefenisikan

Manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan yang tertentu melalui kegiatan orang lain dengan demikian, manejer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Sedangkan Daryanto (2013: 159-160) dari Stoner sebagian dikutip oleh T.

Hani Handoko mengemukakan bahwa:

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari paparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang di lakukan para anggota untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan bersama berdasarkan atas aturan tertentu dalam sebuah kelompok/organisasi dengan memanfaatkan semua potensisumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dalam rangkaian tersebut berjalan secara berkesinambungan secara sistematis, yang meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan dan kontrol. Masing-masing fungsi manajemen tersebut mencakup beberapa sub fungsi yang bekerja secara bergiliran.

B. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen Peserta Didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Menurut Manja (2007: 35) bahwa

Manajemen Peserta Didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Semua menjadi penting ketika prestasi menjadi tolok ukur sebuah keberhasilan.

Bagaimana kepala sekolah berperan dalam *manage* dan menjalankan fungsinya. Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen dan fungsi manajemen menurut Terry dalam Ambarita (2013: 18) “terdapat empat fungsi manajemen yaitu 1) *Planing* (perencanaan), 2) *Organizing* (pengorganisasian), 3) *Actuating* (pelaksanaan), 4) *Controlling* (pengawasan)”.

Menurut Mulyasa (2003: 46) bahwa

Manajemen Peserta Didik atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen Peserta Didik adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen Peserta Didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Sedangkan Menurut Gunawan (2006: 9)

Manajemen Peserta Didik juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara *cointinue* terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Menurut Henry Fayol terdapat lima fungsi manajemen yakni

1) *Planing* (perencanaan), 2) *Organizing* (pengorganisasian), 3) *Comanding* (pengaturan), 4) *Coordinating* (pengkoordinasian), 5) *Controlling* (pengawasan). Demikian menurut beberapa ahli namun demikian pada dasarnya kegiatan manajemen adalah *planing, organizing, actuating dan controlling*.

Berikut penjelasan masing-masing kegiatan manajemen yang terkait dengan *planing, organizing, actuating dan controlling*.

1) **Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan adalah suatu kegiatan perencanaan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta bagaimana cara-cara mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Ada 9 manfaat perencanaan menurut Handoko yaitu:

(a) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan, (b) Membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama, (c) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran, (d) Membantu menempatkan tanggung jawab lebih tepat, (e) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi, (f) memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi, (g) membuat tujuan lebih khusus terperinci dan lebih mudah dipahami, (h) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti dan (i) menghemat waktu, usaha dan dana.

2) **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*Organizing*) Terry dalam Ambarita (2013:21) mengemukakan bahwa

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dan sumber daya lainnya dalam organisasi, dalam rangka pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan tugas secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam pelaksanaan bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu apabila 1) merasa yakin akan mampu mengerjakan, 2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, 3) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting, atau mendesak, 4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan, 5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan dan pengawasaan. Subtansi Manajemen pendidikan Menurut Nawawi Manajemen Pendidikan (2003:

7) meliputi: “1) Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, 2) Manajemen Peserta Didik, 3) Manajemen Tenaga Kependidikan, 4) Sarana dan Prasarana, 5) Manajemen Keuangan, 6) Partisipasi Masyarakat.”

Hal senada diungkapkan oleh Burhanuddin dkk (2003: 7) yang menjadi substansi manajemen pendidikan adalah “1) kurikulum dan pembelajaran, 2) peserta didik, 3) tenaga kependidikan, 4) sarana dan prasarana, 5) keuangan, 6) partisipasi masyarakat.”

Dari uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen peserta didik sangat penting dan harus di kelola secara optimal dengan menajalakan strategi manajemen yaitu 1) *Planing* (perencanaan), 2) *Organizing* (pengorganisasian), 3) *Actuating* (pelaksanaan), 4) *Controlling* (pengawasan) terhadap manajemen peserta didik sehingga peserta didik baik yang baru maupun yang sedang dalam pendidikan mampu bersaing di luar sekolah.

Manajemen Peserta Didik ini tidaklah mudah dijalankan, karena banyaknya karakter dan pemikiran siswa yang bermacam-macam. Menurut Sutikno (2012: 76) “manajemen Peserta Didik merupakan kegiatan pencatatan siswa dari proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar dari sekolah disebabkan telah tamat.” Hal ini senada dengan pendapat Arikunto, dkk (2009: 57) yang menyebutkan bahwa:

Manajemen Peserta Didik adalah kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah disebabkan karena tamat atau sebab lain. Tidak semua hal yang berhubungan dengan siswa termasuk dalam manajemen siswa, seperti mengelompokkan siswa untuk membentuk kelompok belajar, termasuk manajemen kurikulum.

Manajemen Peserta Didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang Peserta Didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Dalam manajemen Peserta Didik terdapat empat prinsip dasar yaitu; (a) siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengendalian keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka; (b) kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya; (c) siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan; dan (d) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif, dan psikomotor.

Asmani (2013: 92) berpendapat bahwa

Pengembangan bakat yang menjadi kepedulian besar bidang Peserta Didik membutuhkan suasana lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan bakat tersebut, seperti tersedianya sarana dan forum-forum yang mendorong lahir dan berkembangnya potensi siswa. Di samping itu, suasana sekolah yang nyaman, indah, asri, dan menyenangkan sangat membantu anak didik untuk menggali dan mengembangkan bakatnya. Keteladanan guru menjadi titik sentral pendidikan.

Bidang manajemen Peserta Didik sedikitnya mempunyai empat tugas utama yaitu penerimaan siswa baru, pencatatan murid dalam buku induk, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Selanjutnya peserta didik menurut Rohman (2011: 123) adalah

Seseorang yang sedang menuntut ilmu di dalam lembaga pendidikan dasar dan menengah. Istilah anak didik mempunyai arti anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan oleh orang tua /wali kepada tanggung jawab guru atau guru yang menyayangi murid seperti anaknya sendiri. Adapun istilah peserta didik yang

sering kita dengar akhir-akhir ini dipakai pada proses pembelajaran di sekolah. penggunaan peserta didik lebih ditekankan kepada pentingnya peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Perubahan istilah dari murid menjadi peserta didik, kemudian dari anak didik ke peserta didik hal ini tercermin pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Ambarita (2013: 28) dalam manajemen keiswaan terdapat empat prinsip dasar yaitu:

a) siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka, b) Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya oleh karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal, c) siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan, d) pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotor.

Konsekuensi logis dari “peserta didik” adalah keharusan akan adanya tugas pelayanan dari penyelenggara pendidikan terhadap para peserta didik. Orang-orang yang hendak mengembangkan diri harus dilayani sebaik mungkin agar tercapai tujuannya.

C. Ruang Lingkup Kegiatan Manajemen Peserta Didik

Sekolah sebagai organisasi juga mempunyai tujuan-tujuan. Agar tujuan dari peserta didik dan tujuan sekolah bisa dicapai bersama-sama secara efektif dan

efisien, maka kesesuaian tujuan antara keduanya harus ada. Disinilah peran dari ilmu manajemen peserta didik dalam tugasnya agar keduanya mempunyai tujuan yang sama dan bersama pula dalam mencapai tujuan tersebut.

Fokus manajemen peserta didik adalah unsur pelayanan terhadap siswa. Siswa atau peserta didik harus terlayani dengan sebaik-baiknya agar mereka berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap siswa mempunyai hak dan kewajiban dan antara satu dengan yang lain mempunyai bakat dan minat yang berbeda, latar belakang ekonomi, kesehatan juga berbeda juga pada motivasi dalam memilih sekolah. Hal inilah Manajemen Peserta didik dapat terlayani dengan baik agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dan sekaligus dapat memberi harapan semua pihak.

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Burhanuddin dkk (2013: 55) yaitu:

- a. Perencanaan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah: *school census, school size, class size* dan *effective class*.
- b. Penerimaan peserta didik, meliputi penentuan: kebijaksanaan penerimaan peserta didik, system penerimaan peserta didik, criteria penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik.
- c. Orientasi peserta didik baru, meliputi pengaturan-pengaturan: hari-hari pertama peserta didik di sekolah, pecan orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik.
- d. Mengatur pengelompokkan peserta didik baik yang berdasarkan fungsi persamaan maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan.
- e. Mengatur pengelompokkan peserta didik baik yang berdasarkan fungsi persamaan maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan.
- f. Mengatur evaluasi peserta didik, abik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik.
- g. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik
- h. Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out.
- i. Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik.
- j. Mengatur layanan peserta didik.

Sedangkan Menurut Arikunto ruang lingkup manajemen peserta didik (2009: 57) adalah “(1) penerimaan siswa, (2) ketatausahaan, (3) pencatatan bimbingan dan penyuluhan, dan (4) pencatatan prestasi belajar.”

Banyaknya siswa yang heterogen ini membuat wakil kepala dibidang Peserta Didik melakukan manajemen siswa yang nantinya akan dapat membantu siswa dalam proses belajar, karir ataupun kendala hidup.

Adapun kegiatan yang termasuk dalam Manajemen Peserta Didik adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik, dan aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. perencanaan kegiatan peserta didik mencakup kegiatan analisis kebutuhan peserta didik. Burhanuddin dkk (2003: 55) yaitu analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi :

- a. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia serta pertimbangan rasio peserta didik dan guru. Secara ideal rasio dan peserta didik dan guru adalah 1:30.
- b. Menyusun program kegiatan Peserta Didik yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan suatu peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan

kelancaran tugas sekolah, kesalahan dalam penerimaan peserta didik baru menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan disekolah yang bersangkutan.

Menurut Badrudin (2013: 97) langkah- langkah penerimaan peserta didik baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk panitia.
- b. Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik.
- c. Menyediakan formulir pendaftaran.
- d. Pengumuman pendaftaran calon.
- e. Menyediakan buku pendaftaran.
- f. Menentukan buku pendaftaran
- g. Menentukan waktu pendaftaran.

Kemudian Panitia penerimaan peserta didik baru biasanya ditunjuk oleh kepala sekolah yang anggotanya terdiri dari guru-guru, staf Tata Usaha. Sementara itu Suharsimi berpendapat (2008: 108) bahwa kepala sekolah dapat berfungsi sebagai ketua panitia atau tidak, tergantung kepada keputusan dan kebijakan rapat dewan guru atau ketentuan dari pihak Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Seleksi Peserta Didik

Berdasarkan berbagai faktor pertimbangan dari sekolah, maka diadakanlah seleksi untuk menentukan jumlah peserta didik yang dapat diterima. Kriteria seleksi biasanya dititik beratkan pada kemampuan akademis, keadaan jasmani dan sikap atau kepribadian.

Menurut Daryanto (2013: 55) Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah

- a. Melalui tes atau ujian (tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan)
- b. Melalui penelusuran bakat dan kemampuan
- c. Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

4. Orientasi Peserta Didik Baru

Kegiatan orientasi ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.

Daryanto (2003: 55-56) berpendapat bahwa tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain:

- a. Agar peserta didik mengerti dan mentaati segala persatuan yang berlaku disekolah.
- b. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- c. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungan yang baru secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.

5. Penempatan Peserta Didik (Pembekalan Kelas).

Setelah peserta didik diterima, mereka harus diatur atau dikelompokkan terlebih dahulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih efektif dan efisien, Karena dengan pengaturan itu juga peserta dan guru lebih mudah untuk berkomunikasi dengan baik. Menurut Arikunto (2008: 58) “Penempatan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar berjalan tertib dan lancar sehingga tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah di programkan.”

6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar disekolah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum.

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Badrudin (2013:41-47) mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan manajemen Peserta Didik dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan teratur dan sistematis dengan cara pencatatan-pencatatan dan pelaporan. Adapun alat bantu yang diperlukan dalam manajemen tersebut antara lain yaitu : buku induk, buku klapper, daftar presesnsi (daftar hadir), daftar catatan pribadi peserta didik, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, buku legger, dan buku rapor.

Dari beberapa paparan ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat enam ruang lingkup dalam manajemen Peserta Didik yaitu:

- a. Perencanaan Peserta Didik yang mencakup: merencanakan jumlah peserta didik, menyusun program kegiatan Peserta Didik,
- b. Penerimaan Peserta Didik Baru,
- c. Seleksi Peserta Didik,
- d. Orientasi Peserta Didik Baru,
- e. Penempatan Peserta Didik (Pembekalan Kelas),
- f. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik.

D. Penelitian Relevan

Sepanjang yang penulis ketahui bahwa telah ada beberapa penelitian sebelumnya mengangkat tema yang sama berkaitan dengan manajemen Peserta Didik baik disekolah maupun dimadrasah, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rahmi 2014, "*Persepsi Guru Tentang Manajemen Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok*" . Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuat kesimpulan bahwa manajemen peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Sikarah kota Solok dapat ditarik kesimpulan bahwa penerimaan peserta didik baru di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok telah terlaksana dengan baik, dengan skor rata-rata 4,07, selanjutnya pencatatan data peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlaksana dengan cukup baik, dengan skor rata-rata hanya 3,53. Kemudian pengelompokan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok terlaksana dengan cukup baik, dengan skor rata-rata 3,17. Dan manajemen peserta didik dalam hal pembinaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok telah terlaksana dengan baik, dengan skor rata-rata 3,66.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Putra 2016, "*Layanan Khusus Peserta didik*" . Dengan kesimpulan pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Adapun Jenis-Jenis Layanan Khusus bagi Peserta Didik:(1) Layanan bimbingan dan konseling.

(2) Layanan perpustakaan. (3) Layanan kantin / kafetaria. (4) Layanan kesehatan. (5) Layanan transportasi sekolah. (6). Layanan asrama. (7) Layanan laboratorium. (8) Layanan keamanan sekolah. Kepala sekolah ialah orang yang di serahi tanggung jawab tentang program pelayanan murid di sekolah. Adapun Personil professional yang di perkerjakan pada system sekolah yang telah berkembang dapat dibedakan dalam empat kategori, yaitu:(a) Kategori personil pengajaran. (b) Kategori personil administratif. (c) Kategori personal pelayanan fasilitas sekolah. (d) Kategori pesonil pelayanan murid

3. Selanjutnya penelitian oleh Junaidi 2015, "*Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada Man Beringin Kota Sawahlunto*" . Dari hasil pembahasan tersebut di atas dapat dikemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut.
 - a. Pelaksanaan manajemen peserta didik pada MAN Beringin Kota Sawahlunto secara umum sudah terlaksana dengan baik sesuai fungsi manajemen; dan
 - b. Pelaksanaan manajemen Bimbingan dan Konseling meskipun sudah terlaksana namun belum optimal, belum ada program kerja BK yang terencana, serta dukungan sarana dan prasarana BK yang memadai
4. Penelitin oleh Retno Indah Rahayu 2015, "*Manajemen Peserta Didik Sekolah Dasar Harapan Nusantara Denpasar-Bali*". Hasil penelitian adalah (1) SD Harapan Nusantara masih belum mengadakan analisis sesuai dengan prosedur yang ada. Adapun kebutuhan jumlah peserta didikpun mengikuti pagu yang ada di pemerintah.,(2) Langkah-langkah

rekrutmen peserta didik (siswa baru) adalah sebagai berikut: 1) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru, 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka oleh pihak SD Harapan Nusantara Denpasar Bali sudah dilakukan, sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Made dan Ibu Nopy selaku kepala sekolah dasar, bahwa ada proses rekrutmen peserta didik yang sebelumnya diadakan pembentukan panitia PPDB, (3) Pada saat seleksi, SD Harapan Nusantara Denpasar melakukan dua cara, yaitu: 1. Seleksi administrasi dan, 2. Observasi. Setelah persyaratan administrasi lengkap dan dinyatakan sesuai syarat, baru peserta didik mengikuti observasi. Yang mana observasi ini tidak untuk menentukan diterima dan tidaknya calon peserta didik sebagaimana teori, karena tidak diperbolehkannya menolak peserta didik yang mempunyai kemauan belajar kecuali jika kuota terpenuhi. Observasi di SD hanya untuk mengetahui kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik supaya lebih mudah guru dalam mendidik dan mendampingi belajar peserta didik untuk selanjutnya., (4) Orientasi peserta didik SD Harapan Nusantara dilakukan pada saat awal masuk sekolah bagi peserta didik baru dengan mengenalkan kondisi lingkungan sekolah kepada mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang diteorikan.

5. Selanjutnya penelitian oleh Dr. Kamleshwer Lohana 2015, yang berjudul "Increasing Student Participation Through the Success of School Management Committees (SMC) of Sindh Pakistan. *This research will address the ways and means through which the SMC policy*

implementations can be improved so that student enrolments are increased. The research question will explore the barriers that face the SMCs in increasing effectiveness of policy implementation, to enhance enrolments of students at the school level, and how this implementation can be improved in Sindh, Pakistan. The transformative worldview approach is selected. In the literature review, a significant search was carried out to explore hurdles with regards to the SMC implementation and effective strategies which worked successfully in developing countries. This paper outlines the findings regarding the SMCs' experience in Pakistan and parts of developing countries where the SMCs model worked effectively.

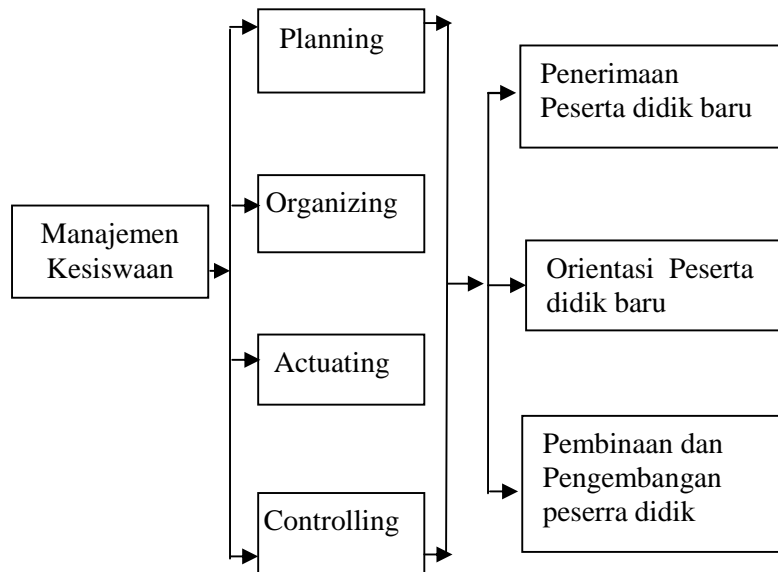
E. Kerangka Pikir

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa manajemen peserta didik yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik. Penerimaan siswa-siswi baru untuk diseleksi dan di tentukan manakah siswa-siswi baru yang mempunyai bakat atau tidak untuk di terima, untuk diproses dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan baik akademik ataupun non akademik. Selanjutnya untuk menunjang manajemen peserta didik sekolah harus menentukan kelulusan untuk menyatakan siswa dan siswi telah selesai mengikuti pembelajaran di sekolah tersebut.

Manajemen Peserta Didik merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Karena dari masuknya siswa hingga sampai lulus semua merupakan bagian dari manajemen Peserta Didik. Oleh karena itu sebuah

lembaga pendidikan harus benar-benar menjalankan manajemen kesiswaan secara baik. Dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Apabila semua rangkaian dari manajemen peserta didik dapat berjalan dengan baik maka akan mendapatkan output yang berkualitas.

Berikut gambar kerangka pikir penelitian.



Gambar 1. Alur Kerangka pikir penelitian

Dari gambar kerangka pikir di atas dapat diketahui bahwa dalam manajemen terdapat empat pilar utama dalam mengelola organisasi menggunakan *Planning, Organizing Actuating dan Controlling*, yang semua itu jika dikaitkan dengan manajemen Peserta Didik menjadi enam tahapan yakni, Perencanaan Peserta didik baru, Penerimaan Peserta didik baru, Seleksi Peserta didik baru, Orientasi Peserta didik baru, Penempatan Peserta didik, Pembinaan dan Pengembangan peserra didik, kemudian dalam hal penelitian ini hanya mengungkap atau memfokuskan penelitian pada ruang lingkup manajemen Peserta Didik dalam penerimaan peserta didik baru, meliputi bagaimana

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penerimaan peserta didik baru di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, Selanjutnya Orientasi Peserta didik baru meliputi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan orientasi peserta didik baru di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang, dan pembinaan serta pengembangan meliputi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembinaan serta pengembangan peserta didik baru di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Metode kualitatif digunakan untuk melihat bentuk keadaan atau fenomena yang sebenarnya tentang “Manajemen Peserta Didiki SD Muhammadiyah Gunung Terang,” Nana (2006: 60) mengungkapkan bahwa dengan mengadakan observasi atau pengamatan lapangan untuk memperoleh data dan informasi selengkap mungkin yang berkaitan erat dengan objek penelitian.

Sementara Moleong (2011: 4) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh).

Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Kemudian Sugiyono (2011: 15) menyatakan “metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif berupa penjelasan tentang subyek yang diteliti. Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mendapat data yang lebih lengkap dan mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu penyajian data yang berupa kata-kata atau bahasa, gambar-gambar, dan tentang proses yang sedang berlangsung akibat suatu kejadian yang telah berlangsung maupun yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengungkap tentang “Manajemen Peserta Didik untuk meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SD Muhammadiyah Gunung Terang,”

B. Kehadiran Peneliti

Keterlibatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan sangat dibutuhkan untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di sekolah. Ini merupakan alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian ini. Kehadiran peneliti adalah merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, pengambil keputusan dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, akan tetapi ketika fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka akan dikembangkan instrumen peneliti sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan

terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, *tahap facused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Peneliti hadir tanpa berperan serta dan tidak melakukan intervensi apapun terhadap fenomena yang akan diungkap. Peneliti hadir pada saat-saat tertentu pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dan hanya memiliki kapasitas sebagai pengamat. Wawancara dilakukan dalam situasi informal. Oleh sebab itu, fenomena yang terjadi adalah asli (natural). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dengan menggunakan instrumen bantu yaitu alat tulis, kamera dan alat perekam.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini. Sebagaimana telah di sampaikan bahwa yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah Kepala SD Muhammadiyah Gunug Terang, Wakil Kepala di bidang Peserta Didik.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang pokok didapatkan dari wakil kepala bidang kesiswaan sumber ini sebagai informan untuk memperoleh data dengan wawancara di lapangan. Sumber data yang diwawancari yaitu Kepala

SD Muhammadiyah Gunung Terang dan Wakil Kepala di bidang Peserta Didik sebagai narasumber kunci (*key informan*).

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang subjek *matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Sumber data sekunder dalam hal penelitian ini adalah dokumen-dokumen, observasi dan Arsip Kepala SD Muhammadiyah Gunung Terang dan Wakil Kepala di bidang Peserta Didik diantaranya buku catatan penerimaan peserta didik, pembinaan Peserta Didik dan lain-lain.

Sumber-sumber data tersebut akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data. Tabel pengkodean dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel.1 Pengkodean Sumber Data

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Jumlah Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah	1	Ks
		Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	1	WKs
Dokumentasi	D	Tata Usaha	2	TU

Sumber Data: Dokumen Penelitian SD IT Muhammadiyah Gunung Terang

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada

umumnya data yang dikumpulkan digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah metode ilmiah, meliputi observasi, wawancara, dan masih banyak teknik lainnya.

Sehingga peneliti simpulkan Pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yang menunjang dalam penelitian, yaitu observasi dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak berstruktur, tujuan ini ialah memperoleh keterangan yang rinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain. Wawancara tak berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia. Wawancara tak berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetapi pertanyaan sesuai untuk responden. Wawancara berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang terjadwal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur dengan pertimbangan agar dalam proses wawancara tersebut terjadi komunikasi bebas terarah serta terkesan lebih fleksibel. Oleh sebab itu diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang luas dan akurat. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan responden. Wawancara tak terstruktur ini, pewawancara membawa kerangka

pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Kerangka pertanyaan-pertanyaan itu mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan probing yang tidak kaku, dengan begitu arah wawancara masih terletak di tangan pewawancara. Berikut pedoman wawancara implementasi manajemen kesiswaan.

Tabel.2 Pedoman Wawancara untuk kepala sekolah

No.	Aspek yang diungkap	Indikator
1	Implementasi Manajemen Kesiswaan	a. Penerimaan Peserta didik
		b. Orientasi peserta didik
		c. Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik

Catatan: Pedoman wawancara dibuat berdasarkan fokus penelitian yang sudah diungkap.

Tabel.3 Pedoman Wawancara untuk Wakil Kepala Bid. Peserta Didik

No.	Aspek yang diungkap	Indikator
1	Implementasi Manajemen Kesiswaan	a. Penerimaan Peserta didik
		b. Orientasi peserta didik
		c. Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik

Catatan: Pedoman wawancara dibuat berdasarkan fokus penelitian yang sudah diungkap.

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Sugiyono (2011: 310) “Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.” Senada dengan pendapat Poerwandari (2007: 71) “Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-

orang yang terlihat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dan perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.”

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam hal ini Sanafah Faisal dalam Sugiyono (2011: 312)

mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi *participating observation*, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar *overt observation and covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur *unstructured observation*.”

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2011: 312)

menjelaskan bahwa Observasi dengan pengamatan tersembunyi dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel dan dapat dipercaya dan tidak dibuat-buat. Dalam melakukan observasi peneliti sangat memperhatikan hal-hal: (a). isi dari pengamatan, (b). ketepatan pengamatan, (c). hubungan antar pengamat dengan yang diamat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa observasi adalah suatu bentuk sajian yang realistik dari perilaku atau kejadian, untuk dapat menjawab pertanyaan agar mudah dalam membantu memahami perilaku manusia, dan untuk evaluasi pengukuran terhadap permasalahan tertentu untuk melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Oleh sebab itu Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung

nonpartisipatori, atau dengan pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*). Berikut pedoman observasi implementasi manajemen kesiswaan.

Tabel.4 Pedoman Observasi untuk kepala sekolah

No	Aspek yang diamati	Ketersediaan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Dokumen Implementasi manajemen kesiswaan			
	a. Dokumen penerimaan peserta didik baru			
	b. Dokumen pelaksanaan orientasi peserta didik			
	c. Dokumen Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik			

Catatan: Pedoman Observasi dibuat berdasarkan fokus penelitian yang sudah diungkap.

Tabel.5 Pedoman Observasi untuk wakil kepala bidang kesiswaan

No	Aspek yang diamati	Ketersediaan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Dokumen Implementasi manajemen kesiswaan			
	a. Dokumen hasil Penerimaan Peserta didik Baru			
	b. Dokumen hasil Orientasi Peserta didik Baru			
	c. Dokumen hasil pembinaan dan pengembangan peserta didik			

Catatan: Pedoman Observasi dibuat berdasarkan fokus penelitian yang sudah diungkap.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif berdasarkan fakta untuk mengumpulkan data manajemen kesiswaan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun secara sistematis untuk menjabarkan informasi pada penelitian ini. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga terdapat tahapan-tahapan pada penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 334) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2011: 337) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.

F. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan. Pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian ini dengan cara:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu dan keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Menurut Moleong (2011: 57) “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kesahihan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.”

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi metode/teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda terhadap sumber data yang sama. Misalnya, hasil observasi pelaksanaan penerimaan peserta didik di SD Muhammadiyah Gunung Terang dapat dicek dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang Peserta Didik atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara berbagai data.

2. Penggunaan Bahan Referensi

Bahan Referensi adalah suatu bahan yang di jadikan sumber data untuk penelitian. Sugiyono (2011: 128-129) mengemukakan bahwa “bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti rekaman hasil wawancara, foto, dan dokumen”. Penggunaan bahan referensi yang banyak sangat memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

3. *Member Check*

Member check adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk meninjau kembali data yang diperoleh sesuai dengan sumber data. Sugiyono

(2011: 129) mengemukakan bahwa “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Setelah peneliti mentranskripsikan data hasil penelitian dalam penulisan data hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanya, dan jika perlu ada penambahan data baru, *member check* ini dilakukan segera setelah data yang masuk dari sumber data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut dibedakan dalam dua klasifikasi yaitu kegiatan lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan pekerjaan penelitian dilapangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Lokasi Penelitian

Kegiatannya yaitu peneliti menentukan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung di SD Muhammadiyah Gunung Terang. Peneliti mendapatkan informasi yang

diharapkan yaitu mengenai peningkatan kualitas peserta didik di SD Muhammadiyah Gunung Terang.

b. Melakukan kajian pustaka

Peneliti melakukan kajian pustaka untuk memperoleh teori-teori yang mendukung baik yang menyangkut topik penelitian atau metode untuk pelaksanaan penelitian ini.

c. Menyusun rancangan penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan membuat suatu rancangan penelitian atau disebut penelitian atau proposal penelitian. Rancangan yang dibuat masih sederhana dan tidak menutup kemungkinan adanya perubahan, terutama pada metode penelitiannya. Kegiatan ini merupakan langkah pertama dalam suatu penulisan dan merupakan acuan atau titik pijak secara keseluruhan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

d. Persiapan pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti menyusun instrument dalam bentuk gagasan atau ide-ide pikiran peneliti tentang data-data yang akan digali dan disesuaikan dengan topik permasalahan sehingga bila sudah masuk ke tahap pelaksanaan dapat dilakukan secara terstruktur. Peneliti juga menyusun pedoman observasi yang nantinya tidak menutup kemungkinan dapat berkembang ketika berlangsung di lapangan. Peneliti juga mempersiapkan alat-alat yang nantinya dapat mendukung dalam pengumpulan data yang diperlukan, seperti: alat tulis, buku catatan, alat perekam video, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Eksplorasi awal

Sebelum memasuki pekerjaan lapangan, peneliti akan menyiapkan diri sebaik mungkin, baik persiapan fisik maupun mental, hal ini sangat penting dipersiapkan, karena mengingat bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti akan berperan sebagai instrumen. Pada saat kegiatan wawancara pertama peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat umum dan terbuka. Pertanyaan ini berkenaan dengan topik penelitian, agar peneliti memperoleh informasi yang lebih luas mengenai hal-hal yang umum dilapangan. Eksplorasi yang meluas dan menyeluruh dimaksud untuk menemukan hal-hal yang menonjol, penting dan berguna untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam, penggalan data ini masih berada pada tingkat pembukaan atau tahap awal.

b. Eksplorasi mendalam (terfokus)

Pada tahap ini fokus penelitian sudah jelas, sehingga dapat terkumpul data-data yang lebih terarah dan spesifik. Wawancara juga bersifat umum dan terbuka dan terstruktur, hal ini dapat memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam, lengkap dan data-data digali semua sehingga tidak ada lagi data yang muncul setelah itu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

- a. Perencanaan penerimaan peserta didik baru yakni melakukan rapat dan merencanakan tindakan teknis dalam penerimaan peserta didik baru serta membentuk tim panitia untuk merencanakan kapan akan diselenggarakannya penerimaan peserta didik baru, kemudian mengumumkan melalui website.
- b. Pengorganisasiannya dengan dibentuknya tim khusus, yaitu majelis pimpinan muhammadiyah langkapura dan tim dibagian pengorganisasian yakni tim penerimaan, pendaftaran via online dan offline, kemudian observasi. Tahap pertama untuk peserta didik, tahap kedua untuk orangtua, untuk peserta didik melalui observasi dan untuk orangtua melalui wawancara. Pelaksanaanya dengan melaksanakan dua tahap yakni observasi anak dan observasi orang tua. Observasi anak dilakukan oleh guru-guru sedangkan observasi orang tua dilakukan oleh kepala sekolah dan kepala yayasan.

- c. Melakukan pengawasan dengan bekerjasama dengan KUPT (Kepala Unit Pelaksanaan Teknik) Dinas Pendidikan di Kecamatan dan yayasan, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM).

2. Manajemen Orientasi Peserta Didik Baru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

- a. Perencanaan Masa Pengengalan Lingkungan Sekolah yakni menentukan jadwal MPLS dan menentukan tempat. Kemudian peserta didik baru dibawa keliling sekolah untuk perkenalan dengan lingkungan dan guru-guru.
- b. Pengorganisasiannya dengan dibentuknya tim khusus, membentuk tim kepanitiaan kemudian di koordinasikan dengan pihak yayasan terkait pelaksanaannya, kemudian melakukan evaluasi terkait kekurangan yang perlu diperbaiki.
- c. Pelaksanaannya dengan Membuat jadwal pengenalan lingkungan sekolah, seperti sarana dan prasarana di sekolah, agar anak-anak juga paham letak-letak lingkungan sekolah. Kemudian membangun karakter peserta didik.
- d. Melakukan pengawasan dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dengan memastikan sendiri jalannya acara MPLS ini, sekaligus kepala yayasan menindaklanjuti kekurangan yang harus diperbaiki.

3. Manajemen Pembinaan dan pengembangan Peserta Didik Baru di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang

- a. Perencanaan Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dalam perencanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik dengan memberi angket kepada orangtua untuk mengetahui kemampuan dasar anak dan dipilihkan ekskul yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.
- b. Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dengan membentuk tim penanggung jawab untuk mengorganisasikan jadwal pembinaan yang dibagi menjadi dua tim yakni kurikulum nasional dan keislaman.
- c. Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang meliputi bina rohani islam atau Baris, khusus kelas 4,5,6 yang dibentuk beberapa kholaqoh ataupun perkumpulan siswa untuk pembinaan karakter dan untuk tambahan hapalan juga dan pengemabangan kegiatan life skill untuk melatih siswa agar mandiri dalam penerapan kegiatan sehari hari
- d. Melakukan pengawasan Pembinaan dan Pengembangan Peserta didik di SD IT Muhammadiyah Gunung Terang dengan memastikan sendiri jalannya acara MPLS, sekaligus kepala yayasan menindaklanjuti kekurangan yang harus diperbaiki kedepannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulismemberikan saran kepada :

1. Peserta Didik

Penerimaan atau calon murid baru harus mampu menjawab soal-soal observasi yang dberikan oleh pihak sekolah dan harus mampu calistung (membaca,menulis,menghitung)umur juga sebagai penentu jika murid tersebut sudah mencapai semua nya tetapi umur kurang maka tidak bisa diterima disekolah tersebut

2. Pendidik

Harus selalu konsisten dan focus membimbing, mengawasi dan melakukan penilaian kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga dengan berjalannya proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya selalu mengawasi dan memperhatikanperkembangan guru dan muridnya. Sebagai atasan maka kepala sekolah harus melaksanakan manajemen yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untukpenelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk menemukanmanajemen yang inovatif dalam mengimplementasikan manajemen kesiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT AsdiMahasatya. Jakarta.
- _____ 2009. *Manajemen Peserta didik*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press. Yogyakarta.
- Badrudin. 2013. *Dasar – dasar Manajemen*. Alfabeta Bandung.
- _____ 2013. *Manajemen Pendidikan*. Universitas Malang.
- Daryanto, 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Fayol, Hendry.2013. Pengantar Administrasi dan fungsi-fungsi manajemen. <http://PengantarAdministrasi-danfungsifungsimanajemen.htm> Diakses tanggal 2 Maret 2014.
- Gunawan, Ary2006. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, PT Rineka Cipta. Jakarta
- Hasibuan, Malayu S. P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara Jakarta.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Diva Perss. Yogyakarta. (<http://eprints.ums.ac.id> Diakses pada tanggal 29 september 2018) .
- Junaidi, 2015. *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada Man Beringin Kota Sawahlunto*. (<http://eprints.uny.ac.id> Diakses tanggal 15 januari 2018).
- Lohana, Kamleshwer. 2015. *Increasing Student Participation Through The Success Of School Management Committees (SMC) of sindh Pakistan. E-Journal international of Education Volume 3* <http://proquestjournalofmanagementstudents.com> diakses pada tanggal 13 Juli 2018 pukul 13.30 WIB

- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Manja, 2007 *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Elang Mas. Malang.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nurul, Rahmi. 2014. *Persepsi Guru Tentang Manajemen Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Gugus Ii Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok*.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi hasil Ibelajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Putra, Adi. 2016. *Layanan Khusus Pesertadidik* .Skripsi. Solok.
- Rahayu, Indah. 2015 *Manajemen Peserta Didik Sekolah Dasar Harapan Nusantara Denpasar-Bali*. Tesis. Bali.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2014. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosydakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.